

Meningkatkan Literasi Keuangan dan Digital Melalui Komunitas Diaspora Indonesia di Jepang

Dedi Hariyanto ¹, Darusman ², Ferdy Firmansyah ^{3*}

¹ Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak City, West Kalimantan Province, Indonesia

^{2,3*} Digital Business Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak City, West Kalimantan Province, Indonesia

Email: dedi.hariyanto@unmuhpnk.ac.id ¹, darusman@unmuhpnk.ac.id ², Ferdy.firmansyah@unmuhpnk.ac.id ^{3*}

Article history:

Received March 16, 2026

Revised May 29, 2026

Accepted June 1, 2026

Abstract

This community service program aims to optimize the self-capacity of the Indonesian diaspora in Tsukuba, Japan, by strengthening digital and financial literacy. The program was conducted through educational sessions, practical workshops, mentoring activities, and evaluation using pre-test and post-test methods involving 15 members of PPI Ibaraki. The digital literacy materials focused on social media utilization, personal branding, and digital content creation, while financial literacy materials emphasized personal financial management, budgeting strategies, and safe digital investment practices. Evaluation results demonstrated a significant increase in participant understanding, with average scores improving from 55% to 90%, indicating a 35% increase in knowledge and practical skills. Participants also showed improved abilities in creating productive digital content and managing personal finances more responsibly while living in Japan. The findings indicate that integrated digital and financial literacy training can effectively strengthen the independence and adaptive capacity of Indonesian diaspora communities abroad.

Keywords:

Digital Literacy; Financial Management; Indonesian Diaspora; Community Training; Personal Branding.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri diaspora Indonesia di Tsukuba, Jepang, melalui penguatan literasi digital dan literasi keuangan. Program dilaksanakan melalui kegiatan edukasi, pelatihan praktis, pendampingan, serta evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test terhadap 15 anggota PPI Ibaraki. Materi literasi digital difokuskan pada pemanfaatan media sosial, personal branding, dan pembuatan konten digital, sedangkan materi literasi keuangan menitikberatkan pada pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, serta pemahaman investasi digital yang aman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 55% menjadi 90%, atau mengalami peningkatan sebesar 35%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membuat konten digital produktif dan mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak selama tinggal di Jepang. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan terintegrasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan adaptif diaspora Indonesia di luar negeri.

Kata Kunci:

Literasi Digital; Literasi Keuangan; Diaspora Indonesia; Pelatihan Komunitas; Personal Branding.

1. PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi digital, serta kemampuan menciptakan konten digital yang bermanfaat bagi masyarakat (Kurnia & Astuti, 2021). Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi dan menentukan validitas sumber informasi digital (Rini et al., 2022).

Selain itu, penguatan literasi digital melalui kegiatan edukasi dan pelatihan masyarakat terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan individu dalam memanfaatkan media sosial secara lebih produktif (Muhajir, 2022). Pemanfaatan media sosial juga dapat menjadi sarana untuk membangun identitas digital, memperluas jaringan sosial, serta membuka peluang ekonomi kreatif berbasis digital (Blongkod et al., 2024). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan identitas digital dan penguatan personal branding (Oetomo et al., 2023).

Di sisi lain, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan finansial secara rasional. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu menyusun perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi secara rasional (Utami & Kusumahadi, 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif dan menghindari risiko finansial di masa depan (Yushita, 2021). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga dapat membantu masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan pribadi, investasi, serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak (Utami & Kusumahadi, 2023).

Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra komunitas Indonesia di Tsukuba, ditemukan dua permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk diselesaikan, yaitu keterbatasan keterampilan dalam memproduksi konten digital yang berkualitas serta masih rendahnya literasi keuangan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya dimaksimalkan untuk mendukung pengembangan kapasitas individu maupun komunitas. Transformasi digital yang berkembang pesat menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan lingkungan digital (Rahmadanita & Hidayat, 2023).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas Indonesia di Tsukuba melalui penguatan literasi digital dan literasi keuangan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang mencakup pemanfaatan media sosial, pembuatan konten digital (content creation), serta pengelolaan keuangan pribadi secara praktis dan aplikatif. Kegiatan pelatihan berbasis komunitas dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital serta mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mendukung aktivitas sosial maupun ekonomi masyarakat (Inayah et al., 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukasi, pelatihan, praktik, dan evaluasi untuk meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan masyarakat Indonesia di Tsukuba, Jepang. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang berasal dari komunitas Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Ibaraki. Kegiatan dilaksanakan di Tsukuba University, Jepang.

2.1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan mitra PPI Ibaraki secara daring menggunakan platform Zoom. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi pelatihan, serta menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.

2.2. Tahap Edukasi dan Seminar

Pada tahap ini peserta memperoleh materi mengenai literasi digital dan literasi keuangan. Materi literasi digital mencakup pemanfaatan media sosial, personal branding, analisis platform digital, serta strategi pembuatan konten digital. Sementara itu, literasi keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, dan pemanfaatan layanan keuangan digital.

2.3. Tahap Praktek dan Pendampingan

Peserta melakukan praktik langsung dalam merancang dan membuat konten digital sederhana menggunakan perangkat seperti smartphone. Selain itu, peserta juga melakukan simulasi pengelolaan keuangan sederhana untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait literasi digital dan literasi keuangan setelah mengikuti pelatihan. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai penggunaan media digital, personal branding, pengelolaan keuangan pribadi, dan pemahaman investasi digital.

Setelah seluruh sesi edukasi dan praktik selesai dilaksanakan, peserta diberikan post-test dengan indikator penilaian yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Instrumen evaluasi menggunakan pertanyaan berbentuk pilihan ganda dan studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan konteks kehidupan diaspora Indonesia di Jepang.

Selain evaluasi kuantitatif, tim pengabdian juga melakukan observasi langsung selama sesi praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam membuat konten digital sederhana, melakukan editing dasar menggunakan smartphone, serta menyusun simulasi pengelolaan keuangan pribadi secara lebih terencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Rangkaian pelaksanaan kegiatan diawali dengan penguatan kesiapan tim melalui penyediaan alat-alat pendukung dan finalisasi materi presentasi agar tepat sasaran. Guna memperoleh data perbandingan yang akurat dalam evaluasi hasil pengabdian, tim menerapkan metode pre-test di awal sesi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai penguasaan awal peserta terhadap materi, yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk mengukur persentase peningkatan pengetahuan setelah pemaparan oleh narasumber.



Gambar 1. Foto Bersama dalam Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 10 Mei 2025. Saat pelaksanaan kegiatan, ada beberapa Materi yang disampaikan.

3.1.1. Literasi Digital

Materi ini disampaikan oleh Darusman, B.Ec., M.Innov.Entr, Dalam sesi ini menekankan bahwa kemampuan untuk bertahan (survive) di era digital tidak hanya bergantung pada keahlian teknis, tetapi pada integrasi antara tiga pilar utama: literasi digital yang kuat, strategi monetisasi yang cerdas, dan pembentukan identitas diri (self-branding).

Literasi digital dijelaskan bukan sekadar kemampuan mengoperasikan gawai, melainkan kemampuan berpikir kritis dalam memproses informasi. Bapak Darusman menggarisbawahi pentingnya kewaspadaan terhadap ancaman siber seperti phishing, investasi bodong, dan pinjaman online ilegal yang sering memanfaatkan rendahnya literasi digital masyarakat. Contoh: Sebelum melakukan transaksi atau investasi di platform digital, pengguna harus memverifikasi legalitas lembaga melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memahami pentingnya menjaga data pribadi seperti One-Time Password (OTP).

Monetisasi bukan sekadar mendapatkan likes, melainkan bagaimana mengonversi nilai kreatif menjadi pendapatan berkelanjutan. Bapak Darusman memaparkan bahwa konten adalah aset digital yang dapat dikelola melalui berbagai saluran ekonomi kreatif. Contoh: Seorang pembuat konten tidak hanya mengandalkan adsense dari YouTube, tetapi juga melalui model affiliate marketing, penjualan produk digital (seperti e-book atau filter foto), hingga kerja sama brand endorsement yang relevan dengan audiensnya.

Di tengah banjirnya informasi, self-branding adalah kunci agar seseorang tetap relevan dan dikenali. Bapak Darusman menjelaskan bahwa branding diri adalah cara kita mengomunikasikan nilai tambah (unique selling point) kepada audiens atau calon klien. Contoh: Konsistensi dalam mengunggah karya di Instagram atau LinkedIn dengan gaya visual dan nada bicara (*tone of voice*) yang khas akan membangun kepercayaan (trust) audiens. Hal ini mempermudah proses akuisisi klien bagi para profesional seperti fotografer atau desainer.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Digital

Sebagai penutup, pemateri mengingatkan bahwa dunia digital adalah ekosistem yang dinamis. Untuk tetap bertahan, individu harus terus memperbarui pengetahuannya (literasi), jeli melihat celah ekonomi (monetisasi), dan jujur dalam menampilkan nilai dirinya (branding).

3.1.2. Literasi Keuangan

Materi ini di sampaikan oleh Dr. Dedi Hariyanto S.E., M.M. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan materi secara umum mengenai literasi keuangan dengan menekankan bahwa literasi keuangan adalah instrumen krusial bagi warga negara Indonesia di luar negeri untuk memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Materi difokuskan pada kemampuan mengelola pendapatan di negara dengan biaya hidup tinggi seperti Jepang, serta strategi investasi yang aman di tanah air.

Langkah pertama literasi keuangan adalah kedisiplinan dalam mencatat arus kas. Bagi diaspora, tantangan utamanya adalah fluktuasi nilai tukar (Yen ke Rupiah) dan gaya hidup. Beliau menyarankan rumus alokasi dana yang ketat untuk menyeimbangkan kebutuhan saat ini dan tabungan masa depan. Contoh: Peserta diajarkan metode budgeting sederhana, misalnya mengalokasikan 50% pendapatan untuk kebutuhan pokok di Jepang, 30% untuk dana darurat/tabungan, dan 20% untuk investasi atau pengiriman uang ke keluarga di Indonesia. Kemudian memperkenalkan berbagai jenis investasi legal di pasar modal Indonesia yang dapat diakses secara digital oleh para diaspora. Pemahaman mengenai profil risiko menjadi poin utama agar peserta tidak terjebak pada janji keuntungan yang tidak masuk akal. Contoh: Pemaparan mengenai perbedaan antara instrumen Saham (risiko tinggi, imbal hasil tinggi), Reksa Dana (cocok untuk pemula), dan Sukuk/Surat Berharga Negara (aman karena dijamin negara). Beliau menekankan pentingnya melakukan diversifikasi aset untuk meminimalisir kerugian.

Bagian krusial dari materi ini adalah edukasi mengenai maraknya penipuan keuangan berbasis digital. Beliau memberikan panduan praktis "2L" (Legal dan Logis) dalam menilai setiap tawaran keuangan yang masuk melalui media sosial. Contoh: Beliau memperingatkan peserta untuk tidak pernah memberikan data sensitif seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nama Ibu Kandung, atau kode One-Time Password (OTP) kepada pihak yang menawarkan pinjaman online atau investasi dengan bunga yang tidak masuk akal (misal: untung 30% per bulan). Peserta diminta selalu mengecek daftar entitas yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Gambar 3. Penyampaian Materi Literasi Keuangan

3.2. Pembahasan

Setelah semua sesi terlaksana, tim pengabdian melakukan posttest untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan penjelasan materi. Dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil peningkatan pengetahuan dan keteampilan peserta

Aspek	N	Nilai Sebelum (Mean)	Nilai Setelah (Mean)	Delta Mean	Persentase Peningkatan
Pemahaman (Literasi Digital & Keuangan)	15	55	90	35	63.6
Keterampilan (Praktik Konten Digital)	15	60	88	28	46.7

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan peserta. Nilai rata-rata pemahaman peserta sebelum pelatihan berada pada angka 55, kemudian meningkat menjadi 90 setelah pelatihan dilaksanakan, dengan delta mean sebesar 35. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital, pemanfaatan media sosial secara produktif, serta pentingnya membangun identitas digital melalui personal branding.

Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keterampilan peserta. Nilai rata-rata keterampilan peserta sebelum mengikuti kegiatan berada pada angka 60, kemudian meningkat menjadi 88 setelah mengikuti pelatihan dengan delta mean sebesar 28. Peningkatan keterampilan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam merancang dan membuat konten digital sederhana, melakukan proses editing dasar menggunakan perangkat digital seperti smartphone, serta memahami strategi penyampaian informasi yang lebih efektif melalui media sosial. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat berdampak terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif (Wulandari & Aslam, 2022)

Peningkatan hasil evaluasi peserta dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Peserta tidak hanya menerima penjelasan konseptual, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan konten digital dan simulasi pengelolaan keuangan pribadi.

Kedua, materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan nyata diaspora Indonesia di Jepang. Dalam konteks kehidupan di Jepang yang memiliki biaya hidup tinggi, peserta merasa materi pengelolaan keuangan pribadi sangat relevan dengan kondisi sehari-hari mereka, terutama dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan menghindari risiko penipuan digital maupun investasi ilegal.

Ketiga, pendekatan berbasis komunitas melalui PPI Ibaraki menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Pendekatan berbasis komunitas mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat (Efendi & Tohet, 2023). Peserta lebih aktif berdiskusi serta berbagi pengalaman mengenai tantangan penggunaan media digital dan pengelolaan keuangan selama tinggal di luar negeri. Peningkatan literasi digital juga berkontribusi terhadap kemampuan peserta dalam belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan (Mirmoadi & Satwika, 2022).

Selain itu, beberapa peserta menyampaikan bahwa keterampilan digital yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk membangun personal branding dan membuka peluang ekonomi kreatif melalui media sosial. Sementara pada aspek literasi keuangan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan arus kas, pengelolaan dana darurat, serta diversifikasi investasi secara bijak.

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan pribadi. Peserta mulai memahami pentingnya perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara lebih bijak. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara literasi digital dan literasi keuangan dalam kegiatan pengabdian mampu memberikan manfaat yang komprehensif bagi peserta.

Program ini melibatkan jumlah peserta yang terbatas, yaitu 15 anggota PPI Ibaraki. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh populasi diaspora Indonesia di Jepang. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta periode evaluasi yang lebih panjang untuk mengukur dampak jangka panjang secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait literasi digital dan literasi keuangan melalui pendekatan edukasi dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman maupun keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model pemberdayaan diaspora Indonesia di luar negeri. Penguatan literasi digital dan keuangan dinilai penting untuk membantu masyarakat diaspora dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi, pengelolaan ekonomi pribadi, serta peluang ekonomi kreatif berbasis digital.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih luas, menjangkau komunitas diaspora Indonesia di wilayah lain di Jepang, serta dilakukan secara berkelanjutan melalui program pendampingan dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Pontianak atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada PPI Ibaraki yang telah membantu proses koordinasi peserta, penyediaan lokasi kegiatan, serta mendukung kelancaran pelaksanaan program di Tsukuba, Jepang. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif selama proses pelatihan dan evaluasi berlangsung.

REFERENCES

- Blongkod, F. R., Tahir, I., & Djou, S. H. N. (2025). Edukasi pemanfaatan media sosial sebagai platforms untuk meningkatkan kesadaran literasi digital berbahasa Inggris bagi kelompok remaja Karang Taruna Timuato. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 229–246. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v6i1.2543>
- Efendi, L. M., & Tohet, M. (2023). Pengelolaan literasi digital berbasis SMART menuju good practice school. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4848>
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra yang dilakukan oleh JAPELIDI. *Informasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Mirmoadi, B. S., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p8-23>

- Muhajir, S. N. (2022). Literasi digital: Sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2247>
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi digital mahasiswa menggunakan kerangka pengukuran literasi digital Kominfo. *Jurnal MENTARI*, 2(1). <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.1356>
- Rahmadanita, A., & Hidayat, E. (2023). Tren penelitian literasi digital tahun 2012–2022: Sebuah pendekatan bibliometrik. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2). <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i2.3850>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Edukasi literasi keuangan, investasi, financial technology, dan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 349–362. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22254>
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Edukasi literasi keuangan, investasi, financial technology, dan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 349–362. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22254>
- Wulandari, M., & Aslam. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3152>
- Yushita, A. N. (2021). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 51–64. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.41429>